

UJI COBA TERBATAS DRAFT KOMIK ASETARO (AKU SEHAT TANPA ASAP ROKOK)

Trixie Salawati¹⁾, Nuke Devi Indrawati²⁾

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang
email: trixieabu1@gmail.com

²Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
email: nukedeви@gmail.com

Abstract

Comic ASETARO designed to increase primary school age children about the dangers of cigarette smoke. This study aims to conduct a limited test to enhance the draft of comic ASETARO. Limited test conducted on 9 elementary school students using focus groups discussion. Limited test results show that in general the draft of comic ASETARO obtain a positive respond. However, there are some student feedback on the draft of comic ASETARO. Students require information and explanations on the panels and pictures in the draft of comic ASETARO.

Keywords: *Komik ASETARO, Bahaya asap rokok, Ujicoba terbatas*

1. PENDAHULUAN

Upaya perlindungan terhadap anak-anak dari bahaya asap rokok merupakan suatu yang sangat penting mengingat anak-anak memiliki peluang untuk menjadi perokok pasif dan aktif. Kebiasaan merokok dalam keluarga (Puspitasari & Ardani, 2012) dan kelompok sebaya (Rachmat, et al., 2013) terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap anak untuk meniru menjadi perokok aktif.

Penelitian *Hawamdeh* membuktikan bahwa bayi yang menjadi perokok pasif berkaitan dengan penyakit akibat asap rokok. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hubungan yang signifikan antara perokok pasif dengan berbagai kelainan, seperti gangguan pernafasan, asma, jantung coroner, serta sindrom kematian mendadak pada bayi (Hawamdeh, et al., 2003). Ini didukung pula oleh hasil penelitian *Setiadhi* yang membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan merokok orang tua dengan adanya pigmentasi pada permukaan labial gingiva gigi anterior anak (Setiadhi & Soewondo, 2011)

Salah satu upaya perlindungan terhadap anak-anak dari bahaya asap rokok adalah dengan memberikan informasi melalui media

yang disukai oleh anak-anak. Komik merupakan salah satu media populer bagi anak-anak. Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) diketahui bahwa anak-anak menyukai komik (Tahap Analisis untuk Pengembangan “ASETARO” Komik Pendidikan Kesehatan untuk Anak tentang Bahaya Merokok, 2015). Hal tersebut terkait dengan penelitian *Hamida* yang membuktikan bahwa media komik efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai keamanan makanan jajanan (Hamida, et al., 2012).

Hasil analisis kebutuhan dan karakteristik sasaran diketahui bahwa para siswa masih membutuhkan informasi mengenai bahaya rokok. Banyak siswa belum mengetahui mengapa rokok menyebabkan kecanduan. Beberapa siswa pun masih menganggap bahwa perilaku merokok adalah perilaku orang dewasa. Anak-anak tidak boleh merokok karena tubuhnya masih lemah (Salawati, et al., 2016).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan karakteristik sasaran tersebut telah dibuat draft komik ASETARO. Adapun materi pokok dalam Komik ASETARO adalah 1) Polusi dalam Ruang; 2) Kawasan Tanpa Rokok; 3) Nikotin; 4) Ribuan zat Berbahaya

dalam Sebatang Rokok; 5) Penyakit akibat Rokok; 6) Perokok Pasif Vs Aktif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji coba terbatas pada siswa sekolah dasar untuk menyempurnakan draft komik ASETARO sebelum dilakukan uji coba lapangan.

2. KAJIAN LITERATUR

Perilaku Merokok Anak

Usia pertama kali merokok penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin muda. *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) di Indonesia tahun 2006 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali responden adalah sebelum usia 10 tahun (World Health Organization, 2006). Sedangkan pada penelitian Chotidjah ditemukan bahwa usia pertama kali merokok anak laki-laki telah sampai pada usia 7 tahun (Chotidjah, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan perlindungan agar mereka tidak mudah terpengaruh untuk menjadi perokok aktif.

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa anak merokok. Berdasarkan teori *Precede Proceed* perilaku seseorang – termasuk perilaku merokok - dipengaruhi oleh faktor pendahulu (predisposing), meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, nilai, dll; faktor pemungkin (enabling), meliputi ketersediaan sumber-sumber/fasilitas; dan faktor penguat/pelemah (reinforcing), meliputi sikap dan perilaku orang-orang disekitarnya (teman dan keluarga) (Notoatmodjo, 2010) Ada berbagai faktor yang menjadi penentu bagi anak untuk mulai merokok. Penelitian Puspitasari menunjukkan 60,4% siswa SD kelas IV-VI dari orang tua perokok memiliki persepsi positif terhadap perilaku merokok (Puspitasari & Ardani, 2012). Selain faktor keluarga faktor-faktor lain yang dapat memicu perilaku merokok pada anak adalah media massa (Tanski, et al., 2011) dan perilaku merokok teman sebaya (Liem, 2014).

Pandangan anak terhadap perilaku merokok dapat diketahui melalui penelitian Perawati mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

perilaku merokok pada anak di Kudus. Perawati mengungkapkan bahwa kebanyakan anak-anak yang tidak merokok yang menjadi subjek penelitian ternyata memilih tidak merokok bukan karena alasan kesehatan atau alasan ketidaksetujuan orang tua. Mereka tidak merokok karena merasa belum cukup umur untuk merokok, sehingga mereka merasa tidak pantas untuk merokok. Beberapa diantara mereka mengatakan ingin merokok apabila telah dewasa (Perawati, 2012).

Searah dengan pernyataan di atas, apabila anak selalu mendapatkan gambaran yang menyenangkan dari perilaku merokok yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, maka anak tersebut mempunyai peluang menjadi seorang perokok. Oleh karena itu perlu diciptakan pula gambaran yang sesungguhnya mengenai dampak dari perilaku merokok terhadap kesehatan kepada anak-anak. Melalui Komik ASETARO diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak sekolah dasar mengenai bahaya asap rokok terhadap kesehatan perokok aktif maupun pasif.

Peluang Anak Menjadi Perokok Pasif

Selain berpeluang menjadi perokok aktif anak-anak juga memiliki peluang untuk menjadi perokok pasif. Mereka terpapar asap rokok dari orang-orang di sekitar mereka yang merokok di dekat anak-anak.

Sebagai perokok pasif anak-anak akan terpapar asap sampingan dari asap utama yang dihembuskan oleh perokok. Asap sampingan tersebut mengandung 75% kadar bahan berbahaya (Tobacco Control Center Indonesia, 2010).

Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan anak-anak merupakan kelompok dengan prevalensi tertinggi terpapar asap rokok, yaitu 56,8% pada usia 0 - 4 tahun, 57,4% pada usia 5 - 9 tahun, dan 57,5% pada usia 10-14 tahun (RI, 2010). Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak harus dilindungi dari bahaya asap rokok, karena korban terbesar dari paparan asap rokok adalah anak-anak.

Media Promosi Kesehatan untuk Anak

Promosi atau pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu agar memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku yang lebih baik.

Media promosi kesehatan merupakan sarana untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik, dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya. Selanjutnya diharapkan akan berubah pula perilakunya kearah yang positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010)

Komik merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak. Komik merupakan alat penyampai pesan yang memiliki potensi sebagai sumber belajar.

Pesan yang disampaikan dalam komik biasanya menyenangkan anak-anak, sehingga lebih mudah diterima oleh anak-anak (Waluyanto, 2005). Penelitian Saputro mengungkapkan bahwa media komik memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa kelas IV SD (Saputro & Soeharto, 2015). Penelitian lain juga membuktikan bahwa materi pembelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan komik memperoleh tanggapan positif dari siswa, dengan rerata skor 86,82% (Zain, et al., 2013).

Materi Komik ASETARO

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah disusun materi Komik ASETARO, yaitu :

- a Rokok : Polusi dalam Ruangan
Dalam perjalanan ke rumah Syifa, Danish, Tobi dan Syifa berdebat mengenai lebih berbahaya manakah asap kendaraan bermotor dengan asap rokok. Sampai di rumah Syifa mereka bertemu dokter Tosa untuk memperoleh

penjelasan. Dokter Tosa menjelaskan bahwa rokok merupakan polusi dalam ruangan (Tobacco Control Center IAKMI, 2010)

- b Kawasan Tanpa Rokok
Bercerita mengenai lanjutan penjelasan dokter Tosa mengenai rokok sebagai polusi dalam ruangan. Dokter Tosa dan ketiganya berdiskusi mengenai tempat manasajakah yang termasuk ke dalam kawasan tanpa rokok (Tobacco Control Center Indonesia, 2010) dan (Perda kota Semarang no 3 tahun 2013, 2013)
- c Nikotin si Pembuat Ketagihan
Masih berlatar di rumah Syifa, dokter Tosa bersama Danish, Tobi dan Syifa mendiskusikan mengenai mengapa nikotin dapat membuat ketagihan. Dokter Tosa menjelaskan perjalanan nikotin masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan kerusakan dalam otak sehingga membuat ketagihan (UU no 109/2012), (NCBI), dan (Sukri, 2009).
- d Ribuan Racun dalam sebatang rokok
Danish masih ingin tahu mengenai kandungan racun dalam rokok. Dokter Tosa lalu mengajak ketiganya mengunjungi rumah Kak Taro, mantan pasien dokter Tosa yang telah berhasil berhenti merokok. Kak Tora ternyata memiliki robot ASETARO yang dapat menjelaskan berbagai kandungan racun dalam sebatang rokok melalui cara yang unik, yang belum pernah dialami oleh Danish, Tobi dan Syifa (Health Promotion and Stop Smoking Recourses), dan (Center of Disease Control and Prevention, 2010)
- e Mengapa Kanker?
Kak Taro mengajak mereka bertiga masuk ke dalam tubuh seorang perokok melalui bantuan robot ASETARO. Mereka bertiga memperoleh pengalaman yang menakjubkan sehingga dapat memahami mengapa rokok bisa menyebabkan berbagai macam penyakit, termasuk kanker (Parkway Cancer Center).

- f Perokok pasif vs perokok aktif
Danish, Syifa dan Tobi memperdebatkan tentang perokok pasif dan perokok aktif. Melalui robot ASETARO Kak Taro menunjukkan jalannya asap rokok yang ternyata memberikan menghasilkan asap utama dan asap pendamping yang berbahaya, hingga perokok pasif pun berisiko terkena penyakit akibat rokok (Tobacco Control Center Indonesia, 2010)

Pengembangan Media Promosi Kesehatan
Penelitian ini menggunakan pendekatan *P Process*, yaitu sebuah langkah penuntun yang digunakan untuk mengembangkan program Komunikasi Kesehatan (The Health Communication Partnership, 2003).

P Process ini terdiri dari lima langkah, yaitu

1. *Analysis*, yaitu melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik sasaran
2. *Strategic Design*, merencanakan strategi media yang tepat berdasarkan hasil analisis. Dalam merencanakan strategi media akan dilakukan 1) perumusan tujuan; 2) perumusan materi; 3) penyusunan instrumen evaluasi; 4) penyusunan naskah media/prototipe (Asyhar, 2012)
3. *Development and testing*, mengembangkan media dan melakukan ujicoba hingga memperoleh hasil yang tepat
4. *Implementing and monitoring*, melaksanakan program dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program
5. *Evaluation and replanning*, melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan bagian dari pelaksanaan langkah ketiga dari Tahapan *P Process*, yaitu *development and testing*, yaitu melakukan uji coba terbatas pada wakil sasaran untuk memperoleh gambaran penerimaan sasaran terhadap rancangan media.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan *P Process* maka penelitian ini merupakan bagian dari tahapan ketiga, yaitu Pengembangan dan Uji Coba. Pada tahap ini, draft komik ASETARO yang telah dihasilkan pada penelitian sebelumnya akan diujicobakan secara terbatas pada wakil siswa Sekolah Dasar. Pengambilan data dilakukan melalui Diskusi Kelompok Terarah dengan 9 orang siswa SD.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Draft Komik ASETARO yang telah disusun dalam penelitian sebelumnya harus mengalami beberapa kali revisi sebelum menjadi draft komik final yang siap dicetak. Salah satu tahapan yang harus dilakukan untuk merevisi draft komik ASETARO adalah ujicoba terbatas pada wakil siswa SD. Ujicoba terbatas dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan wakil sasaran terhadap draft komik ASETARO.

Ujicoba terbatas dilaksanakan terhadap 9 orang siswa SD Al Azhar. Hasil diskusi kelompok terarah menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap draft komik ASETARO. Namun demikian terdapat beberapa masukan dari siswa terkait gambar dan penjelasan istilah dalam draft komik ASETARO.

Pada *draft* komik ASETARO panel komik dalam satu *chapter* memiliki beragam latar belakang warna. Menurut siswa hal tersebut agak mengganggu siswa ketika membaca komik ASETARO (Gambar 1).



Gambar 1. Contoh latar belakang dalam panel draft komik sebelum ujicoba

Siswa menginginkan bahwa dalam setiap *chapter*, tiap panel komik diberi latar belakang gambar sesuai dengan *setting* tempat dialog terjadi. Misalnya *setting* di dalam rumah Syifa, maka setiap panel komik yang ber-*setting* di rumah Syifa mempunyai latar belakang yang sama (Gambar 2).



Gambar 2. Perubahan latar belakang dalam panel draft komik setelah ujicoba



Gambar 3. Istilah “tahlilan” dan “kenduruan” dalam Panel 3 halaman 2

Pada halaman 2 panel ke-3 terdapat istilah “kendurian” dan “tahlilan” (Gambar 3). Ternyata para siswa bingung dengan maksud kedua istilah tersebut. Mereka menyarankan agar diberikan keterangan yang menjelaskan istilah “kendurian” dan istilah “tahlilan” agar mudah dipahami anak-anak.

Penjelasan istilah “kendurian” dan istilah “tahlilan” diperoleh dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “tahlilan” adalah pembacaan ayat-ayat suci Alquran untuk memohonkan rahmat dan ampunan bagi arwah orang yang meninggal. Sedangkan “kenduri” adalah perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dan sebagainya (KBBI, 2016)

Pada halaman 18 draft Komik ASETARO terdapat gambar Zat Kimia yang terkandung dalam sebatang rokok. Beberapa zat kimia yang tercantum dalam gambar tersebut tidak memiliki penjelasan dalam bahasa Indonesia (Gambar 4).

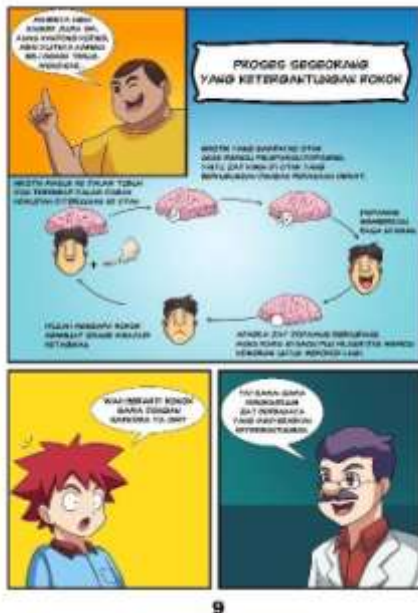


Gambar 6. Efek Samping Akibat Rokok setelah ujicoba

Berdasarkan ujicoba terbatas diperoleh data bahwa siswa meminta agar gambar siluet manusia yang menunjukkan penyakit akibat rokok diberi pakaian, agar terlihat lebih “sopan” (Gambar 6).



Pada halaman 9 draft komik ASETARO terdapat gambar mengenai proses ketergantungan rokok (Gambar 7). Gambar tersebut menjelaskan tentang otak manusia yang mengalami ketergantungan nikotin akibat perilaku merokok. Menurut siswa gambar otak dalam proses tersebut terlalu lebar, sehingga kurang proporsional untuk menggambarkan ukuran otak manusia. Siswameminta agar gambar otak diperkecil. Para siswa juga mengalami kebingungan dalam membaca gambar proses tersebut, karena tidak terdapat petunjuk dari mana gambar proses tersebut harus dimulai.



Gambar 7. Proses Seseorang yang ketergantungan Rokok sebelum ujicoba



Gambar 8. Proses Seseorang yang ketergantungan Rokok setelah ujicoba

Pada gambar 8 telah dilakukan revisi terhadap masukan dari siswa, di mana telah ditambahkan angka yang menunjukkan urutan membaca proses ketergantungan seseorang terhadap rokok.

Gambar 9. Bentuk Robot ASEATRO sebelum ujicoba

Gambar robot ASETARO pada halaman 27 juga mengalami perubahan setelah mendapat kometer dari para siswa. Siswa memberikan masukan agar bentuk bagian bawah robot



yang semula berbentuk segitiga

agar diubah menjadi bentuk segiempat. Alasan siswa agar terlihat lebih “sopan” tidak menyerupai celana dalam (Gambar 9 dan 10)

Gambar 10. Bentuk Robot ASEATRO sebelum ujicoba

Pada halaman akhir para siswa juga memberikan saran agar penulis menambahkan semacam kuis berisi pertanyaan seputar pengetahuan mengenai bahaya asap rokok yang telah dibacanya. Secara umum hasil ujicoba terbatas menunjukkan respon yang positif dari wakil siswa. Ujicoba terbatas pada penelitian sejenis memberikan hasil serupa, yaitu respon positif dari wakil sasaran. Seperti penelitian yang dilakukan Zain mengenai Pengembangan Komik Bahan Ajar IPA pada siswa SMP (Zain, Parmin, & Sumarni, 2013), serta penelitian Saputro mengenai Pengembangan Media Komik Pendidikan Karakter pada siswa SD (Saputro & Soeharto, 2015) keduanya menunjukkan respon yang positif. Tindak lanjut dari ujicoba terbatas adalah melakukan revisi draft komik ASETARO sesuai hasil ujicoba terbatas. Tahap selanjutnya adalah melakukan ujicoba lapangan dan melakukan revisi draft komik ASETARO final.

5. SIMPULAN

Hasil ujicoba terbatas menunjukkan bahwa secara umum *draft* komik ASETARO diterima dengan baik oleh wakil siswa. Mereka merasa tertarik dengan komik ASETARO. Namun demikian terdapat beberapa masukan dari siswa terhadap *draft* komik ASETARO. Sebagian besar komentar siswa lebih kepada keterangan dan penjelasan pada gambar di komik ASETARO.

6. REFERENSI

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Center of Disease Control and Prevention. (2010). *Chemicals in Tobacco Smoke*. Retrieved Maret 2015, from http://www.cdc.gov/tobacco/data_statistics/sgr/2010/consumer_booklet/chemicals_smoke
- Chotidjah, S. (2012). *Pengetahuan tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal dan Perilaku Merokok, MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, 16, (1) 49 - 56*. Retrieved Oktober 2015, from <http://hubsasia.ui.ac.id/index.php/hubsasia/article/view/1493/36>
- Hamida, K., Zulaikhah, S., & Mutalazimah. (2012). *Efektivitas Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Kemas, Unnes, 8 (1) : 69-76*. Retrieved Mei 2015, from Jurnal Kemas Unnes 8 (1): <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2261/2698>
- Hawamdeh, A., Kasasbeh, F., & Ahmad, M. (2003). *Effect of Passive Smoking on Children's Health : a Review, Eastern Mediterranean Health Journal 9 (3), 441-447*. Retrieved Oktober 2015, from A hawamdeh, FA Kasasbeh, MA Ahmad, Effect of Passive Smoking on Children's Health : a Review, Eastern Mediterranean Health Journal 9 (3), 441-447, 2003
- Health Promotion and Stop Smoking Recourses. (n.d.). *What's is in Cigarette Smoke*. Retrieved Maret 2015, from <http://www.gasp.org.uk/p-what-s-in-cigarette-smoke.htm>
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from kbbi.web.id
- Liem, A. (2014). *Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok, Makara Hubs-Asia, 18 (1) 41-52*. Retrieved Oktober 2015, from <http://journal.ui.ac.id/index.php/humanities/article/view/3460>
- NCBI. (n.d.). *The Nature of Nicotine Addiction*. Retrieved Juni 2015, from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK236759/>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parkway Cancer Center. (n.d.). *Apakah itu Kanker Paru-Paru*. Retrieved Juni 2015, from <http://www.parkwaycancercentre.com/id/informasi-kanker/jenis-kanker/apakah-itu-kanker-paru-paru>
- Perawati. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Anak di Lingkungan Industri Rokok (Studi pada anak-anak usia*

- 11-12 tahun di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus). Semarang: Skripsi.
- Perda kota Semarang no 3 tahun 2013. (2013). *Kawasan Tanpa Rokok*. Retrieved April 2015, from <http://jdihukum.semarangkota.go.id/isi/2013/Perda%20no.%203%20Th%202013.pdf>
- Puspitasari, D. R., & Ardani, M. H. (2012). *Perbedaan Persepsi Merokok antara Siswa Putra SD (Kelas IV-VI) dengan Orang Tua Merokok dan Tidak Merokok*, *Jurnal Nursing Studies*, 1 (1), 81 - 86. Retrieved Mei 2015, from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing> Journal Nursing Studi vol 1 no 1 th 2012
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah pertama, Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7 (11) 502 - 508. Retrieved Oktober 2015, from <http://jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/363/362>
- RI, K. (2010). *Laporan Riskesdas 2010*. Jakarta.
- Salawati, T., & Indrawati, N. D. (2015). Tahap Analisis untuk Pengembangan "ASETARO" Komik Pendidikan Kesehatan untuk Anak tentang Bahaya Merokok. Semarang: th 2nd URECOL UNIMUS.
- Salawati, T., & Indrawati, N. D. (2016, Januari). *Analisis Kebutuhan untuk Merancang Komik ASETARO*. Retrieved Februari 2016, from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3880>, Kemas Unnes, 11 (2), 249-258
- Saputro, H. B., & Soeharto. (2015). *Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD*, *Jurnal Prima Edukasia*, 3 (1), 61-72 . Retrieved November 2015, from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/search/titles?searchPage>
- Setiadhi, R., & Soewondo, W. (2011). *Hubungan antara Pigmentasi Melanin pada Gingive Anak-anak dengan Riwayat Orang Tua Perokok di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas. Bionatura – Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik*, 13 (1) 31 - 39. Retrieved Oktober 2015, from <http://bionatura.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/5.pdf>
- Sukri, M. S. (2009). *Al Qur'an The Amazing Secret, Edisi Kesehatan*. Retrieved Juni 2015, from <https://books.google.co.id/books?id=Kt3uD-9drooC&pg=PA186&lpg=PA186&dq=%22siklus+adiktif+nikotin%22&source=bl&ots=0JTtkb-I3I&sig=pFAIraYBu3SrPHueALFSWdFKEMA&hl=en&sa=X&ved=0CQQ6AEwAWoVChMIyMmQm4uPxgIViVG8Ch1Z9ACh#v=onepage&q=%22siklus%20adiktif%20nikotin>
- Tanski, S. E., Stoolmiller, M., Gerrard, M., & Sargent, J. D. (2011). *Moderation of the Association between Media Exposure and Youth Smoking Onset: Race/Ethnicity, and Parent Smoking*, *Prevention Science* 13 (1), 55 - 63. Retrieved Oktober 2015, from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3284682/>
- The Health Communication Partnership. (2003). *The New P Process, Step in Strategic Communication*. Retrieved Februari 2014, from <http://ocw.jhsph.edu/courses/entertai>

- nmnteducation/PDFs/Research_Process.pdf
- Tobacco Control Center IAKMI. (2010). *Profil tembakau Indonesia 2009*. Retrieved Februari 2014, from http://www.ino.searo.who.int/EN/Section4/Section22_288.htm
- Tobacco Control Center Indonesia. (2010). *Profil tembakau Indonesia*. Retrieved Februari 2014
- UU no 109/2012. (n.d.). *Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*. Retrieved Mei 2015, from [http://seatca.org/dmdocuments/Government%20Regulation%20\(PP\)%20No.%201092012.pdf](http://seatca.org/dmdocuments/Government%20Regulation%20(PP)%20No.%201092012.pdf)
- Waluyanto, H. D. (2005). *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran, NIRMANA Vol. 7, No. 1, Januari 2005: 45 - 55*. Retrieved November 2015, from <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=DKV> 55,
- World Health Organization. (2006). *Global Youth Tobacco Survey*. Retrieved Februari 2014, from http://www.searo.who.int/entity/noncommunicable_diseases/data/ino_gyts_report_2006.pdf
- Zain, N. H., Parmin, & Sumarni, W. (2013). *Pengembangan Komik Bahan Ajar IPA Terpadu Kelas VIII SMP pada Tema Sistem Pencernaan Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan, USEJ, 2 (1) 217-222*. Retrieved November 2015, from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/download/1826/1687>